

Bab III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memusatkan pada strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlak yang baik dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”.¹

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif
4. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
5. Sangat mementingkan makna
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling *representative*.
7. Analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi.²

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Ahmad Sunhaj, *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 108.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu Subyek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.³ Studi kasus jg merupakan penggalian informasi secara rinci/intensif terhadap strategi seorang kyai atau ustadz dalam pondok pesantren. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada “*Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Tegal Arum Palem Kertosono Nganjuk.*”

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menangkap makna sekaligus sebagai pengumpul data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi partisipan. Disamping itu disebutkan apakah kehadiran apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.⁴

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah pengamat partisipan yakni peneliti

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 127.

⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Kediri: ttp, 2009), 82.

hadir untuk mengetahui “*Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Mustofa Tegal Arum Palem Kertosono Nganjuk.*”

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di pondok pesantren al-Mustofa, karena keberadaannya yang terletak di nganjuk bagian timur yang beralamat di Tegal Arum Palem kertosono nganjuk jawa timur. Yang diasuh oleh KH. Imam Khambali bin KH. Moch Munawwir. Dalam lokasi penelitian, peneliti hadir untuk mengetahui strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren al-mustofa tegal arum palem kertosono nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek data diperoleh.⁵ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶ Terkait dengan ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan data-data yang diperlukan, yang terdiri dari Kyai, Pengurus, Ustadz dan Santri dan Sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁶ *Ibid.*, 113.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang sangat penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang dikumpulkan ini meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan aktivitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, dan pendengaran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, pelaksanaan program, dan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara luas.”⁷

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, ialah apabila peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diselidiki bila pura-pura disebut quasi participant observation.
- b. Observasi ilmiah, adalah observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Reserc* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Univesistas Gajah Mada, 1987), I: 136.

Metode ini dipergunakan dalam rangka menggali data keadaan umum obyek penelitian pondok pesantren al-mustofa dan subyeknya adalah tentang pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah.

2. Metode dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren al-mustofa, serta strategi pembelajaran ilmu tasawuf dalam membentuk akhlakul karimah.

3. Metode interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada hubungannya dengan jenis data yang penulis perlukan. Metode ini ada dua jenis yaitu:

- a. Wawancara Struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, wawancara ini bertujuan mencari tujuan terhadap hipotesis kerja.
- b. Wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang dilakukan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 236.

Pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir dalam percakapan sehari-hari.

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi para informan yang berada di pondok pesantren al-mustofa tegal arum palem kertosono nganjuk. Informasi-informasi dari informan tersebut kemudian dikembangkan dengan menggali informasi dari informan-informan yang lain sehingga informasi tentang strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah bergulir semakin lengkap. Penulis juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Khususnya menggali pandangan subyektif yang diteliti, tentunya banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data yang lebih lanjut.

Model yang penulis lakukan dengan mereka adalah setelah peneliti mengawali pertanyaan-pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara demi sedikit penulis menanyakan hal yang ingin diteliti mulai dari yang umum kemudian yang khusus. Penulis juga sering mengalihkan pembicaraan kepada hal-hal diluar permasalahan ketika situasi mulai terlihat serius, ini penulis lakukan untuk menghindari kesan bahwa subyek sedang diteliti, yang bila hal itu terjadi, menurut penulis bisa mengurangi kejujuran sumber data dalam menyampaikan informasi.

Dalam pelaksanaan wawancara tersebut, jika informan tidak keberatan, penulis memakai alat perekam, namun jika informan tersebut keberatan maka dalam kondisi ini penulis hanya mencatat dan menghafal inti pembicaraannya saja.

Seperti setelah melakukan observasi, ketika wawancara selesai, ditempat lain penulis langsung membuat catatan lapangan berdasarkan inti-inti permasalahan yang penulis hafalkan dan dari catatan-catatan kecil ketika wawancara berlangsung.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

Analisis data menurut Patton dalam bukunya Moleong adalah “ proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar”.⁹

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Menurut Noeng Muhajir teknik analisis data yaitu:

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

¹⁰Ibid., 248.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹¹

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data yang telah dikumpulkan dan sejauh mana data tersebut dapat mendukung tema. Secara teknis langkah yang dilakukan adalah: mengidentifikasi data yang telah ditemukan, menentukan pola data yang ada, dan menginterpretasikannya.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang di jekaskan oleh Mansur Mukhlis bahwa:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan.
2. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.¹²

¹¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

¹² Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya: a) perpanjangan keikutsertaan peneliti b) ketekunan pengamatan c) triangulasi”.¹³

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subyek.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, menurut moleong yaitu “dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”¹⁴.

Jadi peneliti terus mengamati perubahan yang terjadi untuk kemudian menuliskan perkembangan yang terjadi dilapangan, sehingga penelitian akan mengetahui perubahan yang terjadi agar data yang diperoleh akan lebih valid.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 175.

¹⁴ *Ibid.*, 178.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

¹⁵ Ibid., 175.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong yaitu:

- 1) Tahap pralapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 3) Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.
- 4) Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁶

Tahap ini meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi ke pembimbing.

¹⁶ Ibid., 84-109.